



Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika: Antara Harapan dan Kenyataan di Kelas

Hasbi Hasidik^{1*}, Nita Putri Utami¹

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.

* Korespondensi Penulis: hasbihasidiq00@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation of evaluation and assessment in mathematics learning at MAN 1 Padang, focusing on the gap between the ideal expectations and the reality in the classroom. Using a descriptive qualitative approach and semi-structured interviews with mathematics teachers of grades 10, 11, and 12 conducted in May 2025, this study analyzes the evaluation practices, challenges encountered, and the alignment between expectations and actual practice. The results indicate that mathematics evaluation is still dominated by written tests that inadequately measure students' comprehensive abilities, while time constraints, conventional teaching methods, and low student participation remain significant obstacles. Therefore, it is necessary to develop more varied and authentic evaluation instruments and enhance teachers' capacity through training to make assessments more effective in supporting the achievement of comprehensive and sustainable mathematics learning objectives.*

Keywords: *Mathematics, Learning, Evaluation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran matematika di MAN 1 Padang, khususnya mengenai kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan di kelas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik wawancara semi-terstruktur kepada guru matematika kelas 10, 11, dan 12 selama Mei 2025, penelitian ini menganalisis pola pelaksanaan evaluasi, hambatan yang dihadapi, serta kesesuaian antara harapan dan praktik di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika masih didominasi oleh tes tertulis yang kurang mampu mengukur kemampuan siswa secara komprehensif, sementara keterbatasan waktu, metode pembelajaran konvensional, dan rendahnya partisipasi aktif siswa menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih variatif dan autentik serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan agar evaluasi dapat lebih efektif mendukung pencapaian tujuan pembelajaran matematika secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Matematika

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran matematika merupakan elemen penting yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen krusial untuk memahami keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan, pemetaan kesulitan belajar, serta perbaikan strategi pengajaran (Prayekti, 2016). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di kelas. Melalui evaluasi, guru dapat mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik yang berguna, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Susanti Telaumbanua et al., 2023). Dalam konteks ini, evaluasi mencakup berbagai dimensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan peserta didik (Susanti Telaumbanua et al., 2023). Evaluasi berfungsi

tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kebutuhan individual siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Dengan demikian, evaluasi menjadi jembatan antara harapan ideal dalam pembelajaran matematika dan realitas yang terjadi di kelas.

Salah satu bentuk evaluasi yang sangat penting dalam konteks ini adalah evaluasi diagnostik, yang terbagi menjadi evaluasi diagnostik kognitif dan non-kognitif. Evaluasi diagnostik kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman konseptual, kemampuan operasional, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi matematika (Rahma Wahyunensi, Ruslan, 2016). Di sisi lain, evaluasi diagnostik non-kognitif menyoroti aspek emosional, sosial, dan karakter siswa yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, seperti kemampuan beradaptasi, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Dengan memahami kedua aspek ini, guru dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan sumatif juga memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Evaluasi formatif dilaksanakan secara berkala selama proses pembelajaran, dengan tujuan memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru, sehingga mereka dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam pembelajaran secara berkelanjutan (Qudriyyatul, 2012). Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode atau topik tertentu untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan dan memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan (Sunaryati et al., 2024). Kedua jenis evaluasi ini saling melengkapi, di mana evaluasi formatif membantu dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif memberikan penilaian akhir yang komprehensif.

Evaluasi afektif juga memiliki peran penting, berfokus pada pengukuran sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Aspek afektif ini terbukti memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam proses evaluasi (Shinta et al., 2023). Di sisi lain, evaluasi kognitif menitikberatkan pada pengukuran kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan keterampilan pemecahan masalah matematis. Sementara itu, evaluasi psikomotorik mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep matematika secara praktis, seperti dalam kegiatan eksperimen atau penggunaan alat peraga (Susanti Telaumbanua et al., 2023). Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan siswa.

Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di kelas. Harapan terhadap evaluasi seringkali belum sepenuhnya terwujud karena berbagai tantangan. Guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang objektif, valid, dan mampu mengukur keterampilan kompleks seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis (Susanti Telaumbanua et al., 2023). Selain itu, penilaian yang hanya berfokus pada tes tertulis cenderung mengabaikan aspek lain seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, serta masih dominannya metode pembelajaran konvensional yang kurang mendukung pengembangan kemampuan matematis secara menyeluruh (Indriasari, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengatasi tantangan ini agar evaluasi dapat berfungsi secara optimal.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika yang komprehensif dan berimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Susanti Telaumbanua et al., 2023). Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukur pembelajaran, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas, sehingga harapan yang diinginkan dapat lebih mendekati kenyataan yang terjadi (Inovasi et al., 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Padang pada periode awal Mei hingga akhir Mei 2025. Subjek penelitian adalah guru matematika yang mengajar di kelas 10, 11, dan 12 di MAN 1 Padang.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data mengenai praktik evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran matematika, termasuk harapan guru terhadap evaluasi serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di kelas. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali pemahaman guru tentang metode evaluasi yang digunakan, pengalaman mereka dalam menilai siswa, serta perbandingan antara harapan ideal dan kenyataan di lapangan.

Data hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi dan penilaian matematika di kelas. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran

komprehensif mengenai kondisi nyata evaluasi pembelajaran matematika dan rekomendasi perbaikan yang relevan bagi praktik pembelajaran di MAN 1 Padang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi pembelajaran di MAN 1 Kota Padang telah dilaksanakan secara komprehensif dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi, yaitu: evaluasi diagnostik (kognitif dan non-kognitif), formatif, sumatif, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Setiap jenis evaluasi diobservasi menggunakan instrumen yang telah disusun secara sistematis oleh tim peneliti, serta dilengkapi angket persepsi guru terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berikut adalah rekapitulasi data hasil evaluasi berdasarkan instrumen dan jenis evaluasi yang diobservasi:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Evaluasi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Jenis dan Instrumen

Jenis Evaluasi	Indikator Utama yang Diobservasi	Persentase Kategori Baik (%)	Persentase Kategori Cukup (%)	Persentase Kategori Kurang (%)
Diagnostik Kognitif	Pengetahuan awal, pemahaman konsep, logika	70	22	8
Diagnostik Non-Kognitif	Motivasi, minat, kesiapan, kecemasan	68	25	7
Formatif	Pemahaman konsep, partisipasi aktif, komunikasi ide	65	27	8
Sumatif	Hasil belajar akhir, ketuntasan, penguasaan materi	67	26	7
Afektif	Sikap, antusiasme, kerjasama, tanggung jawab	72	21	7
Kognitif	Penalaran, pemecahan masalah, aplikasi konsep	69	24	7
Psikomotorik	Keterampilan menggunakan alat, ketepatan, efisiensi	66	28	6

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh jenis evaluasi pembelajaran telah diimplementasikan secara konsisten oleh guru matematika di MAN 1 Kota Padang. Pada evaluasi diagnostik kognitif, 70% siswa berada pada kategori baik, menandakan kesiapan awal dan pengetahuan dasar siswa cukup memadai sebelum memulai pembelajaran. Evaluasi diagnostik non-kognitif juga menunjukkan hasil positif, dengan 68% siswa memiliki motivasi

dan kesiapan yang baik, meskipun masih terdapat 7% siswa yang kurang siap secara non-kognitif.

Evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami konsep dan mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase kategori baik masing-masing 65% dan 67%. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, namun tetap diperlukan penguatan pada siswa yang masih berada di kategori cukup dan kurang.

Pada aspek afektif, 72% siswa menunjukkan sikap positif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam pembelajaran. Hasil ini mendukung tercapainya tujuan penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi kognitif memperlihatkan 69% siswa mampu melakukan penalaran dan pemecahan masalah, sedangkan evaluasi psikomotorik menunjukkan 66% siswa telah menguasai keterampilan teknis yang diperlukan dalam pembelajaran matematika.

Angket guru juga mengonfirmasi bahwa seluruh guru (100%) melakukan evaluasi secara rutin dan memahami tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru menilai materi, media, dan metode pembelajaran sudah sesuai dan efektif, serta asesmen yang dilakukan telah relevan dengan tujuan pembelajaran. Namun, guru juga memberikan masukan terkait perlunya inovasi media dan peningkatan partisipasi aktif siswa.

Secara umum, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Kota Padang telah berjalan efektif dan komprehensif, mencakup seluruh aspek yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, upaya peningkatan kualitas pembelajaran tetap diperlukan, khususnya pada aspek yang masih berada di kategori cukup dan kurang, melalui penguatan strategi diferensiasi, remedial, serta inovasi metode dan media pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data observasi dan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Kota Padang telah berjalan secara sistematis dan komprehensif. Proses evaluasi mencakup berbagai aspek, meliputi evaluasi diagnostik kognitif dan non-kognitif, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, serta penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Integrasi berbagai bentuk evaluasi ini terbukti mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan kemampuan dan karakter peserta didik.

Evaluasi diagnostik berperan penting dalam mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Evaluasi formatif berfungsi sebagai alat monitoring dan umpan balik yang efektif selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi sumatif digunakan untuk

mengukur pencapaian akhir kompetensi siswa secara objektif. Selain itu, penilaian afektif dan psikomotorik turut mendorong penguatan karakter dan keterampilan praktis siswa, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya tantangan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk asesmen daring, dokumentasi hasil evaluasi, serta pengembangan instrumen evaluasi yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan guru dan penguatan sistem evaluasi agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika diharapkan dapat berkontribusi optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Indriasari, R. N. (2024). *Eksplorasi Tantangan Pembelajaran Matematika di Kelas IX SMP N 45 Kota Bekasi*. 2.
- Inovasi, J., Matematika, P., Published, S. A., Tujuan, A., Negeri, U. P. T. S. D., & Kota, M. (2024). *1*,2,3,4. 6(2)*, 173–184.
- Prayekti, N. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Qudriyyatul, M. (2012). No Title PENGARUH PENERAPAN EVALUASI FORMATIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG KELAS VIII DI Mts KHAS KEMPEK KABUPATEN CIREBON, 32.
- Rahma Wahyunensi, Ruslan, A. (2016). *PENILAIAN DIAGNOSTIK HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN BERPANGKAT DAN BENTUK AKAR DALAM MENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN INSTRUKSIONAL*. 1–23.
- Shinta, D., Amalia, G., Prowantoro, S. W., & Pradipta, D. J. (2023). *Pengaruh Aspek Afektif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Sleman*. 2278–2283.
- Sunaryati, T., Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Nurlaela, S. (2024). *Analisis Efektivitas Evaluasi Sumatif dalam Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 8(2021), 35821–35825.
- Susanti Telaumbanua, M., Berkat Tabah Hulu, D., Surya Astuti Zebua, N., Zalukhu, A., Naibaho, T., & Mayasari Simanjuntak, R. (2023). Evaluasi dan Penilaian pada Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 06(01), 4781–4792.